



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT* TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SD NEGERI 15 INDERALAYA UTARA

Nopriyani Anglusia¹

¹ SD Negeri Lubuk Kumbang

[✉ nopriyani9@gmail.com](mailto:nopriyani9@gmail.com)

Abstract: *The purpose of this reseach to know the effect of cooperative learning model type team games tournament to see learning outcomes Science of primary school 15 Indralaya Utara. The population is all of students in Primary School 15 Indralaya Utara. The sample is five grade with 34students as experimen class and 34 students as compare class. Methods of this reseach is experimen semu. Data collection used test tehniques with writting test. The writting test question analysed used validitas, reliabilitas and difficulties level test. The result tests analyzed with uji homogenitas, uji normalitas and uji-t. Based of analyzed, experimen class and compare class was homogen, distribution normal and $t_{hitung} > t_{tabel}$ or $5,259 > 1,998$ ($\alpha = 0,05$) that means there are different average learning outcomes from experimen and compare class. Can be concluded there is effect from implemation cooperative learning type team games tournament to ipa learning outcome in primary school 15 Indralaya Utara.*

Keywords: *learning models, TGT, learning outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN 15 Indralaya Utara, sementara yang menjadi sampel adalah siswa kelas VA sebanyak 34 siswa sebagai kelas eksperimen dan VB sebanyak 34 siswa sebagai kelas pembanding. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen semu. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes berupa tes tertulis yang sebelumnya dilakukan uji validitas, reliabilitas dan taraf kesukaran tes. Data dianalisis dengan menggunakan Uji Homogenitas, Uji Normalitas dan Uji-t. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kedua kelas tersebut homogen, berdistribusi normal dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,259 > 1,998$ ($\alpha = 0,05$) yang berarti ada perbedaaan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas pembanding sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara.

Kata kunci: Model Pembelajaran, TGT, hasil belajar.



PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran IPA mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang tau bagaimana bersikap khususnya dalam dunia tempat hidup, menanamkan sikap hidup ilmiah serta menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah (Laksmi dalam Trianto, 2010:142).

Agar tujuan pelajaran di atas dapat tercapai, maka diperlukan usaha keras dari seorang guru untuk membentuk kondisi pembelajaran yang kondusif. Dalam pelajaran IPA, guru harus memiliki strategi mengajar yang dapat membuat siswa belajar secara aktif, efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, guru harus menguasai dan menerapkan tehnik penyajian pelajaran.

Disinilah guru harus memilih model yang tepat untuk menyampaikan pokok bahasan yang sedang dibahas. Pembelajaran IPA selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional dimana belajar berpusat pada guru, guru lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, sementara siswa pasif hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam belajar IPA dan karena dominasi guru dalam kegiatan belajar mengajar menyebabkan siswa kurang aktif. Siswa tidak mempunyai kesempatan untuk berfikir dan menentukan strateginya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi, siswa pada saat proses pembelajaran khususnya dalam diskusi kelompok hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang sering mendominasi dalam pembelajaran. Sedangkan siswa berkemampuan rendah atau kurang merasa malu untuk bertanya kepada temannya. Rasa kerja sama dan saling membantu masih sangat kurang. Pelajaran IPA terasa kurang menyenangkan karena selama ini proses belajar mengajar hanya menggunakan metode demonstrasi dan diskusi kelompok.

Untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan cara penerapan suatu model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* karena selama ini di SD Negeri 15 Indralaya Utara belum pernah diterapkan model pembelajaran ini. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* terhadap hasil belajar matematika siswa SD Negeri 14 Indralaya Utara (Sartika, 2010:38). Dengan demikian, peneliti tertarik untuk

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament (TGT)* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri 15 Indralaya Utara.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan penggunaan ragam teknik pembelajaran dalam memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Bagi siswa sendiri memberikan pengalaman belajar kooperatif yang sehat dan bagi peneliti, merupakan sumbangan ilmu praktis yang dapat dipergunakan untuk masa

METODE

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa baik secara individu atau keseluruhan akibat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Tes dilakukan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas pembanding. Tes dilaksanakan pada waktu dan tempat yang berbeda, namun tipe soal tes yang digunakan sama. Sedangkan lembar kerja siswa yang digunakan dalam penelitian hanya sebagai bahan ajar. Pengujian homogenitas sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji Bartlett (Riduwan, 2010:184).

Untuk mengetahui apakah data yang telah ditetapkan selama penelitian memiliki penyebaran yang normal atau tidak, maka diperlukan uji normalitas data. Apabila terdapat kesalahan instrumen dan pengumpulan data, maka dapat mengakibatkan data yang diperoleh menjadi tidak normal. Tetapi bila sekelompok data memang betul-betul sudah valid, tetapi distribusinya tidak membentuk distribusi normal, maka peneliti baru membuat keputusan untuk menggunakan tehnik statistik nonparametris (Sugiyono, 2009:79). Untuk menguji normal atau tidaknya penyebaran data digunakan Chi Kuadrat (χ^2).

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan adanya perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 , hipotesis alternatif diberi notasi H_a .

Rumus Uji-t yaitu :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$
$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

(Sudjana, 2005:239)

Keterangan :

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata siswa kelas kelompok pembanding

n_1 Jumlah sampel kelompok Eksperimen

n_2 Jumlah sampel kelompok pembanding

S_1^2 = Varians kelompok eksperimen

S_2^2 = Varians kelompok pembanding

Variabel Penelitian dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 15 Indralaya Utara. Cara penentuan kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah dengan cara acak dimana kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas pembanding.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Dalam penelitian ini terdapat kelas pembanding yang tidak diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Posttest-Only Control Design*.

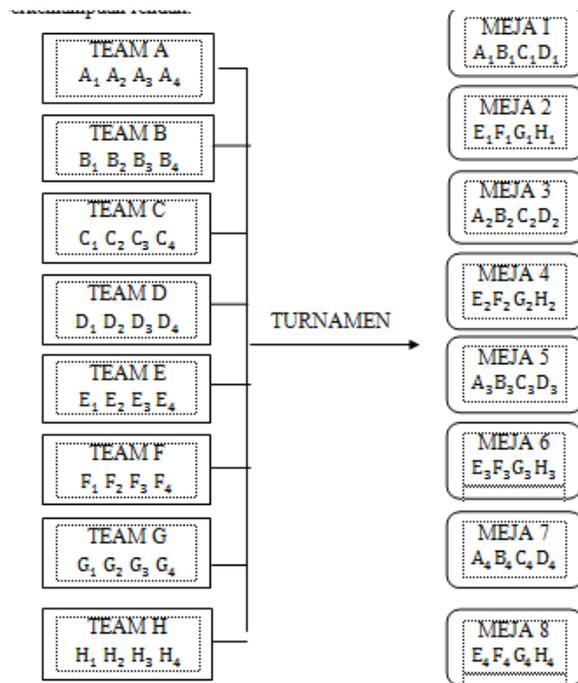
Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Indralaya Utara pada kelas VA yang berjumlah 34 orang dengan rincian 16 laki-laki dan 18 perempuan sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebanyak 34 orang dengan rincian 16 laki-laki dan 18 perempuan sebagai kelas pembanding. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas

eksperimen dan kelas pembandingan peneliti menerapkan pembelajaran konvensional untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA siswa pada pokok bahasan Pesawat Sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

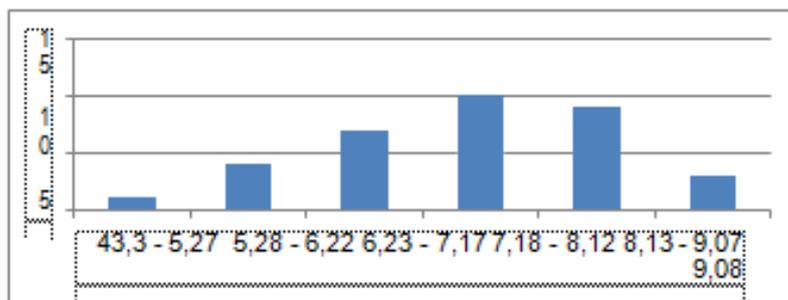
Menurut Lie (2007:12), pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk saling bekerja sama dengan sesama siswa. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang mempunyai sistem belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang dengan struktur yang heterogen secara kolaboratif sehingga keberhasilan belajar kelompok tergantung pada aktivitas individual maupun aktivitas kelompok (Slavin dalam Solihatin dan Raharjo, 2005:4).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT relatif lebih sederhana untuk yang baru menerapkan pembelajaran kooperatif, langkah pertama dalam model ini siswa yang mempunyai kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda dijadikan dalam sebuah team yang terdiri atas empat sampai lima orang siswa untuk menuntaskan materi pelajarannya dan saling membantu satu sama lain. Untuk menguatkan pemahaman siswa yang mempunyai kemampuan akademis yang relatif sama dijadikan sebuah team pertandingan atau turnamen. Menurut Slavin (2008:163), TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para siswa berlomba sebagai wakil team mereka dengan anggota team yang lain yang kinerja akademik mereka sebelumnya setara dengan mereka. Ada lima komponen utama dalam TGT yaitu: penyajian kelas, team, games (permainan), tournament (pertandingan) dan team recognize (penghargaan kelompok).

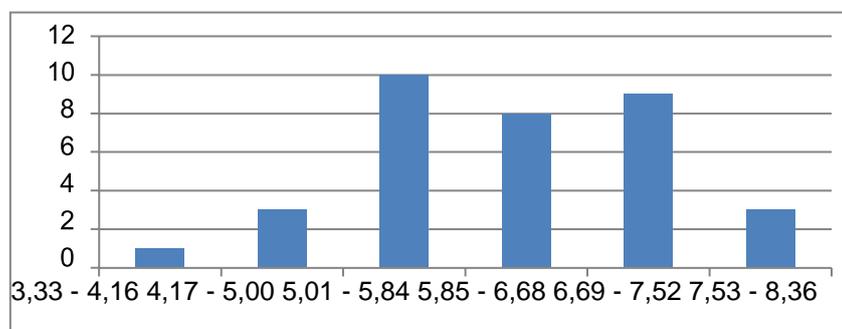


Gambar 1. Bagan Penempatan Meja Turnamen

Data tes siswa yang telah dianalisis untuk kelas eksperimen dan kelas pembanding.



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Eksperimen



Gambar 3. Diagram Batang Hasil Belajar Kelas Pembanding

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan nilai hasil tes yang merupakan hasil belajar siswa. Keseluruhan nilai hasil tes kelas eksperimen dan kelas pembanding dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Berikut gambaran nilai rata-rata hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar kelas Eksperimen dan Kelas Pembanding

Kelas	Post Test			Rata-rata
	Pertama (I)	Post Test (II)	Post Test (III)	
Eksperimen	7,29	7,36	7,97	7,57
Pembanding	6,00	6,82	6,12	6,18

Selanjutnya nilai rata-rata tersebut dianalisis untuk uji normalitas, uji homogenitas dan selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Berikut ini hasil analisis data hasil belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Tabel 2. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

No.	Karakteristik Data	Post Test	
		Eksperimen	Pembanding
1	Uji Normalitas	8,94	8,89
2	Uji homogenitas	0,759	
3	Uji Hipotesis	5,26	

$$t_{\text{tabel}} = 1,998$$

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk kelas eksperimen berbeda nyata dengan kelas pembanding. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hasil uji normalitas kelas eksperimen yaitu 8,94 dan kelas pembanding 8,89. Chi kuadrat tabel adalah 11,070 yang diperoleh dari $dk = 6 - 1$, karena χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka data berdistribusi normal. Manfaat dari pengujian normalitas data adalah untuk mengetahui penyebaran data dari hasil penelitian.

Kemudian untuk hasil uji homogenitas nilai post test kedua kelas adalah 0,759, karena χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel atau $0,759 < 3,841$, maka data tersebut homogen. Manfaat perhitungan homogenitas data adalah untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut

memiliki variasi yang sama atau berbeda.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji-t terhadap data rata-rata hasil belajar siswa didapatkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,26 > 1,998$, dengan taraf kepercayaan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ada perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas pembanding yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa memperhatikan dengan seksama dan apabila ada yang belum jelas mereka langsung bertanya. Pada saat guru mengajukan beberapa pertanyaan maka siswa dengan antusias menunjuk diri untuk maju ke depan kelas. Sedangkan pada saat kerja kelompok menggunakan LKS, siswa dengan bersemangat menyelesaikan LKS tersebut. Siswa dalam satu kelompok atau *team* saling membantu satu sama lain, setiap siswa berkerjasama dan bertanggung jawab di dalam kelompok belajarnya. Siswa yang mempunyai prestasi tinggi membantu siswa yang berprestasi rendah, sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Hasil dari nilai LKS menunjukkan adanya peningkatan mulai dari TGT I, TGT II dan TGT III. Hal ini disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan proses pembelajaran dengan menggunakan TGT dan nilai tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata LKS TGT pertama adalah 82,5 kemudian LKS TGT kedua meningkat menjadi 92,5 dan LKS TGT ketiga 95. Dalam pembelajaran kooperatif untuk semua tipe termasuk tipe yang dicobakan pada penelitian ini, keberhasilan individu sangat menunjang keberhasilan kelompok karena pembelajaran kooperatif lebih mengacu pada suatu kerja kelompok.

Turnamen yang dilaksanakan menunjukkan keantusiasan siswa dalam mengikutinya. Dengan senang siswa mengikuti turnamen dan melaksanakan turnamen sesuai dengan aturan yang disampaikan. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini siswa menjadi semangat dan termotivasi dalam belajar IPA, karena masing-masing siswa merasa bertanggung jawab kepada masing-masing kelompoknya.

Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mampu mendapat nilai ≥ 6 pada kelas eksperimen, setelah peneliti menanyakan langsung kepada guru mata pelajaran IPA dan wali kelas VA, beberapa siswa tersebut memang selalu mendapatkan nilai < 6 pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain.

Sedangkan dalam kelas pembanding, pembelajaran berlangsung kurang

bervariasi karena siswa mengalami kejenuhan dalam belajar. Pembelajaran hanya berfokus pada mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian pada saat diskusi kelompok hanya kelompok yang berprestasi tinggi saja yang mendominasi diskusi karena masing-masing anggota kelompok dipilih sendiri sesuai kemauan siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian serupa dengan teori yang menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menumbuhkan sifat saling kerja sama dan toleransi antar anggota dalam kelompok serta menumbuhkan keberanian siswa dalam belajar khususnya mengemukakan pendapatnya (Slavin, 2008:14). Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa termotivasi untuk mendalami materi dengan cara pengulangan yang dilakukan pada saat pesentasi antar kelompok dan pada saat turnamen antar kelompok.

Hasil analisis data pun menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas pembanding berdistribusi normal yaitu $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan nilai $8,94 < 11,070$ untuk kelas eksperimen dan $8,89 < 11,070$ untuk kelas pembanding.

Sedangkan hasil dari uji homogenitas data diperoleh $0,759 < 3,841$ yang berarti kedua kelas tersebut homogen. Selanjutnya untuk hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,26 > 1,998$, dengan taraf kepercayaan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, ada perbedaan antara nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dengan nilai rata-rata kelas pembanding yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe TGT berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.

Hambatan yang dialami peneliti pada saat melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah susahnya mengendalikan kelas pada saat proses kerja kelompok yaitu pengerjaan LKS. Ada beberapa siswa yang bermain saat kerja kelompok atau pun mengganggu siswa yang lain hingga tidak mengikuti kerja kelompok dengan baik. Kemudian pada saat turnamen berlangsung, ada beberapa siswa yang tidak memahami aturan turnamen khususnya pada turnamen pertama sehingga peneliti harus menjelaskan kembali aturan turnamen.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengujian ipotesis yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara serta hasil pembahasan yang didapat, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kelas

pembandingan yaitu dengan perbandingan kelas eksperimen dengan rata-rata 7,57 dan kelas pembandingan dengan rata-rata 6,18 yang berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa SD Negeri 15 Indralaya Utara secara signifikan dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,26 > 1,998$.

Selanjutnya diharapkan pada guru, hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT dimana siswa belajar sambil bermain dalam turnamen kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, A. (2007) *Cooperatif Learning*. Bandung: P.T Remaja
- Rosdakarya. Riduwan. (2010) *Dasar-dasar Statistika*. Bandung:
Alfabeta.
- Sartika, D. (2010) “Pengaruh Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD N 14 Indralaya Utara”. *Skripsi*. Inderalaya: FKIP Universitas Sriwijaya.
- Slavin, E.R. (2008) *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin dan Raharjo. (2005) *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2005) *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010) *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.